

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan telah mendapatkan izin usaha. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Selain pengertian menurut peraturan pemerintah, definisi mengenai kantor akuntan publik juga dikemukakan oleh beberapa peneliti, salah satunya menurut Nunung Harnanto (2019:39) Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa berupa jasa kepatuhan, operasional, dan laporan keuangan.

Menurut Ekka (2013:202) Ukuran KAP adalah besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP besar dan KAP kecil. Sedangkan Vina (2014:6) Ukuran KAP merupakan reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan dan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Alfiani dan Rosmiati (2017:38) menyimpulkan bahwa KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi pula

dilingkungan bisnis, sehingga KAP akan mempertahankan independensi dan menjaga nama baiknya.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memberikan berbagai jenis jasa keuangan dan ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP besar dan KAP kecil.

2.1.1.2 Jasa Kantor Akuntan Publik

Menurut pasal 3 ayat (1) UU Akuntan Publik No 5 tahun 2011, jasa yang diberikan oleh akuntan publik adalah:

1. Jasa audit atas laporan keuangan.
2. Jasa evaluasi atas informasi keuangan historis.
3. Jasa asuransi lainnya.

Sedangkan menurut Herry (2016:6) Kantor Akuntan Publik memiliki 3 jasa utama yaitu:

1. Jasa Asurans yang meliputi jasa atestasi yaitu semua kegiatan dimana Kantor Akuntan Publik mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan atas keandalan asersi yang telah dibuat oleh pihak lain. Jasa atestasi ini berupa audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan pro forma, *review* atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya.
2. Jasa Asurans Lainnya yaitu jasa yang diberikan oleh KAP yang bukan jasa atestasi. Akuntan publik dalam kapasitasnya sebagai auditor eksternal yang independen memberikan jasa terkait dengan jaminan informasi tetapi tidak disertai laporan tertulis seperti jasa atestasi.

3. Jasa Bukan Asurans yang mencakup jasa yang berkaitan dengan jasa perpajakan dan jasa konsultasi manajemen.

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, jasa attestasi yang dapat diberikan oleh Akuntan Publik yaitu:

1. Audit

Audit merupakan jasa yang diberikan oleh akuntan publik untuk menilai seberapa wajar atau seberapa layak penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh klien dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Reviu

Reviu merupakan jasa penilaian atas pembukuan dan catatan klien berdasarkan hasil dari *analytical test*, prosedur analitis tertentu (seperti perbandingan terhadap pembukuan dan pencatatan tahun-tahun sebelumnya), serta perhitungan rasio-rasio keuangan tertentu.

3. Kompilasi

Kompilasi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan yang terbatas pada penyajian laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan diawali oleh adanya *engagement letter* antara akuntan dan manajemen.

4. Internal Audit

Internal audit adalah jasa penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

5. Desain *Internal Control*

Desain *Internal Control* adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik untuk menyusun sistem, peraturan, prosedur, dan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendeteksi atau menghindari kesalahan yang disengaja maupun tidak.

6. Perpajakan

Jasa perpajakan merupakan jasa yang berkaitan dengan pajak, yaitu konsultasi, perencanaan pajak, perhitungan, penyetoran, dll.

2.1.1.3 Kriteria Ukuran KAP

Siska dan Sri (2016:47) membagi ciri ukuran Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil yang dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki cabang Kantor Akuntan Publik.
2. Memiliki 25 orang tenaga profesional.
3. Berafiliasi dengan KAP *big four* di Luar Negeri.

Jika Kantor Akuntan Publik tidak memiliki cabang, tidak memiliki 25 orang tenaga profesional, dan tidak berafiliasi dengan KAP *big four* maka ukuran KAP tersebut dikatakan kecil.

Pada awalnya Kantor Akuntan Publik (KAP) besar didunia diwakili oleh delapan *accounting firm* yang disebut *The Big Eight* ditahun 1979, yaitu:

1. *Arthur Andersen*.
2. *Arthur Young & Company*.
3. *Coopers & Lybrand*.

4. *Ernst & Whimney.*
5. *Delloite, Haskins and Sells.*
6. *KPMG.*
7. *Price Waterhouse Coopers.*
8. *Touche Ross.*

Hingga pada tahun 2002 tersisa 4 Kantor Akuntan Publik, dimana perubahan ini disebabkan karena adanya *merger* sesama KAP besar serta runtuhnya salah satu KAP besar yaitu Arthur Anderson. Berdasarkan IAPI (2013) daftar nama KAP internasional yang menduduki *big four*, beserta KAP Indonesia yang berafiliasi kedalam kelompok *big four* yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja Wibisina & Rekan yang berafiliasi *Pricewaterhouse Coopers (PWC).*
2. Kantor Akuntan Publik Osman Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Delloite Touche Tohmatsu.*
3. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernst & young.*
4. Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG.

2.1.2 Pergantian Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Pergantian Manajemen

Menurut Stephen (2010) pergantian manajemen merupakan proses dimana kepemimpinan dalam suatu organisasi beralih dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Menurut Sinarwati (2010) pergantian manajemen

adalah perubahan komposisi manajerial pada perusahaan dimana perubahan ini dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris.

Menurut Luthfiyani (2016:11) pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan RUPS maupun direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Pergantian manajemen yang dimaksud dalam RUPS adalah pergantian direksi yang diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 1 Ayat (5) dikatakan bahwa direksi adalah organ perseroan yang berwenang atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseoran sesuai dengan maksud dan tujuan dan mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

Dengan adanya pergantian manajemen, hal ini tentunya akan diiringi oleh berbagai macam perubahan kebijakan di antaranya terkait akuntansi, keuangan hingga pemilihan auditor independen baru. Pergantian manajemen yang baru tentu menimbulkan kebijakan-kebijakan baru. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Dengan begitu, perusahaan klien memiliki peluang untuk memilih auditor yang lebih berkualitas, sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya, serta dapat diajak bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen (Sinarwati, 2010).

Dari uraian di atas maka pergantian manajemen adalah pergantian direktur utama perusahaan yang dapat terjadi karena keputusan RUPS atau pengunduran diri. Perubahan manajemen ini sering membawa perubahan dalam kebijakan

perusahaan, termasuk yang terkait dengan akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor independen.

2.1.2.2 Tujuan Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda tergantung pada situasi organisasi. Menurut Bambang Wahyudi (2002) Beberapa tujuan dari pergantian manajemen yaitu:

1. **Peningkatan Kinerja**

Pergantian manajemen terjadi ketika manajemen yang ada dianggap tidak efektif dalam mengelola perusahaan atau tidak mampu menghadapi perubahan di lingkungan bisnis. Adanya pergantian manajemen diharapkan akan membawa perubahan positif dalam kinerja perusahaan dan mengarah pada hasil yang lebih baik. Hal ini mengacu pada peningkatan efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, peningkatan keuntungan, peningkatan nilai saham perusahaan, dll.

2. **Perubahan Strategi**

Pergantian manajemen berkaitan dengan perubahan strategi diperlukan ketika perusahaan menghadapi tantangan baru, perubahan pasar, atau perubahan dalam lingkungan bisnis yang memerlukan respon yang berbeda. Pergantian manajemen dapat membawa kepemimpinan baru yang memiliki pandangan yang lebih baik tentang bagaimana mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih menguntungkan.

3. Peningkatan Budaya Perusahaan

Peningkatan budaya perusahaan adalah untuk menciptakan perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan etika yang mengatur perilaku diseluruh organisasi. Pergantian manajemen ini bertujuan untuk menciptakan budaya perusahaan yang lebih positif sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja, retensi karyawan, dan reputasi perusahaan.

4. Pemulihan Reputasi

Pergantian manajemen dengan tujuan pemulihan reputasi bertujuan untuk mengatasi masalah atau kontroversi yang telah merugikan citra perusahaan. Manajemen baru diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam perusahaan beroperasi, memastikan kepatuhan terhadap etika bisnis, dan merestrukturisasi dengan pemangku kepentingan.

5. Meningkatkan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Terkadang pergantian manajemen diharapkan akan membawa perubahan yang akan memperbaiki persepsi atau hubungan yang mungkin telah terganggu pada manajemen sebelumnya. Peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan ini penting karena dapat berdampak positif pada reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan dan dukungan pemegang saham.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Manajemen

Menurut Bambang Wahyudi (2002) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian manajemen, yaitu:

1. Kinerja yang Buruk

Faktor utama pergantian manajemen yaitu ketika manajemen yang ada gagal mencapai target kinerja perusahaan seperti penurunan pendapatan, laba yang menurun, atau efisiensi yang rendah maka pemilik saham perusahaan akan mengambil tindakan dengan mengganti manajemen yang ada dengan orang yang dianggap lebih mampu memperbaiki kinerja dan hasil perusahaan.

2. Perubahan Lingkungan Bisnis

Ketika perusahaan menghadapi perubahan yang signifikan dalam lingkungan bisnisnya, manajemen baru mungkin diperlukan untuk menyesuaikan perusahaan dengan perubahan tersebut. Manajemen yang baru dapat membawa pemahaman yang lebih baik tentang pasar yang berubah dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk tetap bersaing.

3. Tekanan Pemegang Saham

Dalam beberapa kasus, perusahaan menanggapi tekanan pemegang saham dengan melakukan pergantian manajemen sebagai langkah untuk meredakan ketidakpuasan pemegang saham atas kinerja manajemen yang ada.

2.1.2.4 Jenis-jenis Pergantian Manajemen

Menurut Aprilia dan Efendi (2019) pergantian manajemen dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pergantian rutin dan pergantian tidak rutin:

1. Pergantian rutin

Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang telah direncanakan sebelumnya dalam perusahaan. Pergantian rutin sering terjadi ketika manajemen saat ini mendekati usia pensiun yang telah ditetapkan atau karena mereka telah

mencapai akhir masa jabatan sesuai dengan perjanjian kontrak. Dalam konteks ini, CEO yang saat ini menyerahkan jabatannya biasanya akan bekerja sama dengan penerus yang telah dipilih dan dilatih, sehingga transisi kepemimpinan berjalan dengan lancar.

2. Pergantian tidak rutin

Pergantian manajemen tidak rutin merupakan pergantian yang terjadi ketika kondisi perusahaan membutuhkan perubahan yang mendalam dalam manajemen dan kepemimpinan. Pergantian tidak rutin biasanya terjadi karena struktur kepengurusan yang ada tidak mampu mengatasi permasalahan yang muncul atau gagal mengelola perusahaan dengan baik. Pergantian manajemen yang tidak rutin dilakukan dengan harapan bahwa adanya struktur manajemen yang baru dapat memulihkan kinerja perusahaan, mendapatkan kembali kepercayaan pemegang saham, dan memastikan kelangsungan perusahaan di masa depan.

2.1.3 *Auditor Switching*

2.1.3.1 *Pengertian Auditor Switching*

Menurut Mulyadi (2014:90) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Menurut Arens (2013:81), “*Auditor switching* merupakan keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang baik”.

Menurut Sin (2018:7) *auditor switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah independensi

auditor dalam menyampaikan pendapat atas laporan keuangan klien karena dikhawatirkan akan lamanya hubungan antara auditor dengan klien dapat menyebabkan hubungan kerja yang tidak sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Bambang Subroto (2014: 21) bahwa “*Auditor switching* atau rotasi KAP merupakan salah satu jalan untuk dapat meminimalisir ancaman terhadap independensi atau hubungan familiarisasi antara auditor dengan klien”.

Ketika hubungan auditor dengan klien berjalan dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut dapat mempengaruhi objektivitas auditor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seiring dengan berjalannya waktu, independensi auditor akan semakin berkurang. Auditor yang telah menjalin hubungan panjang dengan klien cenderung akan lebih memihak pada kepentingan klien daripada mengutamakan kepentingan umum. Oleh karena itu penting bagi auditor untuk membatasi jangka waktu hubungan mereka dengan klien supaya tetap independen dan objektif dalam melaksanakan tugasnya.

Dari uraian di atas maka *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Jika hubungan antara auditor dan klien berlangsung terlalu lama, independensi auditor dapat terancam, dan auditor cenderung memihak pada kepentingan klien daripada kepentingan umum.

2.1.3.2 Tujuan Auditor Switching

Pergantian auditor merujuk pada proses dimana sebuah perusahaan memutuskan untuk mengganti firma akuntan publik yang bertanggung jawab untuk

mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Mardiyah (2017:135) Tujuan dari auditor switching bisa beragam, yaitu:

1. Meningkatkan Independensi

Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan independensi auditor. Dengan mengganti auditor secara berkala, perusahaan dapat mengurangi risiko konflik kepentingan atau bias yang mungkin timbul akibat hubungan jangka panjang dengan satu firma auditor.

2. Memperoleh Evaluasi yang Lebih Baik

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan akurat. Perusahaan ingin memastikan bahwa mereka mendapatkan audit yang cermat dan objektif. Dengan mengganti auditor, mereka dapat membandingkan kualitas audit dari berbagai firma dan memilih yang terbaik.

3. Memenuhi Persyaratan Regulasi

Adanya regulasi terkait pergantian auditor seperti pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pasal 11 Ayat 1 yang membahas mengenai pembatasan jasa audit, bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis pada suatu entitas oleh kantor akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut,

4. Meningkatkan Transparansi

Pergantian auditor juga bisa dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya.

2.1.3.3 Jenis-jenis *Auditor Switching*

Menurut Rahayu (2022:2) *Auditor switching* berdasarkan sifatnya dibedakan meenjadi 2 macam, yaitu *auditor switching* bersifat *mandatory* (wajib yang diatur pemerintah) dan *auditor switching* bersifat *voluntary* atau sukarela:

1. *Auditor switching* secara *mandatory*

Auditor switching secara *mandatory* terjadi ketika ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Menurut Cindana (2019) *Auditor switching* secara *mandatory* artinya pergantian auditor dilakukan karena adanya regulasi atau peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Indonesia menerapkan peraturan pergantian KAP sejak tahun 2003 yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik, yang kemudian diperbaharui pada tahun 2008 pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 yang dapat disimpulkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pasal 11 Ayat 1 membahas mengenai pembatasan jasa audit, bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis pada suatu entitas oleh akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit kepada klien setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak melakukan penugasan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peraturan lain yang mengatur *auditor switching* yaitu POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa pihak yang melaksanakan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi resiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

2. *Auditor switching* secara *voluntary*

Auditor switching secara *voluntary* yang artinya pergantian KAP atau akuntan publik dilakukan oleh perusahaan secara sukarela atau tanpa adanya peraturan yang memaksa. *Auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau faktor-faktor dari pihak perusahaan klien maupun dari Kantor Akuntan Publik di luar ketentuan regulasi yang berlaku (Ni Made dan Ketut, 2015:216). Faktor dari pihak perusahaan dapat berupa kesulitan keuangan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan hal lain yang menyangkut masalah perusahaan. Faktor dari auditor atau Kantor Akuntan Publik dapat berupa audit *fee*, kualitas audit dan konflik dengan perusahaan klien. Menurut Bambang Subroto (2014:144) beberapa gejala munculnya konflik antara KAP dan klien dapat dimulai dari ketidaknyamanan, ketegangan, krisis, dan kesalahpahaman yang muncul akibat perbedaan ekspektasi antara kedua belah pihak.

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun studi empiris yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sri Wahyuni dan Yanto, 2019. Mengenai *Auditor Switching* Secara *Voluntary* yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. (Jurnal Rekognisi Akuntansi Vol. 3 nomor 1, hal 65-79)
2. Ardi Widya dan Bambang Sudiyatno, 2022. Mengenai Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Tsusayya Aghnia dan Harry Budiantoro, 2019. Mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Journal of Economics and Business Aseanomics Volume 4 No. 2, Desember 2019, 66-76). ISSN: 2527-7499.
4. Mourent Elizabeth dan Sekar Mayangsari, 2022. Mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan *Audit Delay*, Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen,

ukuran KAP, dan *audit delay* memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap *auditor switching*. (Jurnal Ekonomi Trisakti Volume 2 No. 2 Oktober 2022 hal 1653-1664). e-ISSN: 2339-0840.

5. Ni Kadek Rina dan Ni Ketut Muliati, 2021. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. (Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021). e-ISSN: 2798-8961.
6. Ni Putu Ayu Rizky, I Made Wianto dan Ni Putu Riasning, 2020. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Delay*, Pergantian Manajemen dan Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial distress* dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sementara pergantian manajemen dan opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa).
7. Nurul Muaqilah, Abdul Rahman dan Andi Nurwanah, 2021. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. (Jurnal

- Ilmu Akuntansi Vol. 3 Nomor 1 2021). *p*-ISSN: 2714-6359 e-ISSN: 2714-6340.
8. Farida Mas Ruroh, 2016. Mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan pergantian manajemen dan *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. (Jurnal Nominal Volume V Nomor 2 Tahun 2016)
 9. Endru Douglas dan Valentine Siagian, 2022. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada “Indeks Papan Utama”. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dalam melakukan pergantian auditor sedangkan pergantian manajemen berpengaruh signifikan dalam melakukan pergantian auditor. (Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 20 No. 1).
 10. Duma Megaria, 2021. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan *financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*, dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 5 No. 1, 2021, 1-14). eISSN: 2599-1175 ISSN: 2599-0136.

11. Juli Is Manto dan Dewi Lesmana Manda, 2018. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien negatif, pergantian manajemen berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *auditor switching*. *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. (Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 18 No.2 September 2018, 205-224). ISSN: 2442-9708 (online) ISSN: 1411-8831 (Print).
12. Fitri Dwi, Bayu Kurniawan, dan Utami Puji, 2020. Mengenai Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan variabel *audit report lag*, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*. (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol 1 (2) Agustus 2020). ISSN: 2721-9526 (online).
13. Faradina Zikra dan Efrizal Syofyan, 2019. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1 No 3, Seri F Agustus 2019, Hal 1556-1568). ISSN: 2656-3649 (Online).

14. Kusuma Indawati Halim, 2021. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Jurnal Revenue Vol 2 No 1 Agustus 2021). p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501.
15. Fio Prananda dan Rosmiati Tarmizi, 2022. Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan keuangan tidak memiliki dampak signifikan pada pergantian auditor, sementara opini audit dan ukuran KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada perubahan auditor. (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 1, 2022 hal 71-78). ISSN: 2337-7852 E-ISSN: 2721-3048.
16. Ridho Wardana dan Auliffi Ermian, 2018. Mengenai Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Majalah Sainstekes 5 (2): 112-121).
17. Dicky Esa dan Yunita Kurnia, 2021. Mengenai Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

(Jurnal Akuntansi Barelang Vol 6 Tahun 2021). e-ISSN: 2580-5118 p-ISSN: 2548-1827.

18. Maulina Dyah Permatasari dan Ruswandi, 2019. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *audit delay* secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol 4 No 2 Desember 2019).
19. Devi Tiara Putri dan Nursiam, 2021. Mengenai Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, *Financial Distress*, dan Pergantian Manajer pada *Auditor Switching*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, dan pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Perspektif Akuntansi Volume X No X hal 277-296). ISSN: 2623-0194 (print), 2623-0186 (online).
20. Irena Yusnita, 2023. Mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Switching*. Hasil penelitian menunjukkan pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol. 2 No 5, Mei 2023). p-ISSN: 2828-1284.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sri Wahyuni dan Yanto (2019) Analisis Auditor <i>Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Audit, Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel <i>Audit Delay</i> .	Opini audit, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> .	Jurnal Rekognisi Akuntansi Vol. 3 nomor 1, hal 65-79
2	Ardi Widya dan Bambang Sudiyatno (2022) Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Audit, Variabel Reputasi KAP, Variabel <i>Financial Distress</i> .	Reputasi KAP dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan opini audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 13 No 2 Tahun 2022
3	Tsusayya Aghnia dan Harry Budiantoro (2019) Pengaruh Pergantian Manajemen dan <i>Financial Distress</i> terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> .	Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	Journal of Economics and Business Aseanomics Volume 4 No. 2, Desember 2019, 66-76 ISSN: 2527-7499 (print) 2528-3634 (online)
4	Mourent Elizabeth dan Sekar Mayangsari (2022) Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit Delay, Terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Pergantian Manajemen, Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan	Variabel <i>Audit Delay</i> .	Perubahan manajemen, ukuran KAP, dan audit delay memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap <i>auditor switching</i> .	Jurnal Ekonomi Trisakti Volume 2 No. 2 Oktober 2022 hal 1653-1664 e-ISSN 2339-0840

		analisis regresi logistik.			
5	Ni Kadek Rina dan Ni Ketut Muliati (2021) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching.	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Pertumbuhan Perusahaan.	<i>Financial distress</i> dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching.	Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021 e-ISSN 2798-8961
6	Ni Putu Ayu Rizky, I Made Wianto dan Ni Putu Riasning (2020) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Opini Audit Going Concern terhadap Auditor Switching.	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Audit Delay, Variabel Opini Going Concern.	Variabel <i>financial distress</i> dan audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sementara pergantian manajemen dan opini going concern berpengaruh positif terhadap auditor switching.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
7	Nurul Muaqilah, Abdul Rahman dan Andi Nurwanah (2021) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching.	Variabel Pergantian Manajemen, Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Opini Audit.	Secara parsial <i>financial distress</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching sedangkan opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching.	Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN: 2714-6359 e-ISSN: 2714-6340 Vol. 3 Nomor 1 2021
8	Farida Mas Ruroh (2016) Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching.	Variabel Pergantian Manajemen, Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Kesulitan Keuangan, Variabel Audit Delay.	Pergantian manajemen dan audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Nominal Volume V Nomor 2 Tahun 2016

				terhadap <i>auditor switching</i> .	
9	Endru Douglas dan Valentine Siagian (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada “Indeks Papan Utama”.	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Auditor, Variabel Reputasi Auditor.	Ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dalam melakukan pergantian auditor sedangkan pergantian manajemen berpengaruh signifikan dalam melakukan pergantian auditor.	Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 20 No. 1 (2022)
10	Duma Megaria (2021) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching.	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Opini Audit.	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 5 No. 1, 2021, 1-14 eISSN: 2599-1175 ISSN 2599-0136
11.	Juli Is Manto dan Dewi Lesmana Manda (2018) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching.	Variabel Pergantian Manajemen, Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> .	<i>Financial distress</i> dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif, pergantian manajemen berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 18 No.2 September 2018: 205-224 ISSN: 2442-9708 (online) ISSN: 1411-8831 (Print)
12	Fitri Dwi, Bayu Kurniawan, dan Utami Puji (2020)	Variabel Ukuran KAP, Variabel	Variabel Audit Report Lag, Variabel	Variabel ukuran KAP mempengaruhi	Jurnal Ekonomi, Manajemen

	Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Ukuran Perusahaan.	<i>auditor switching</i> , sedangkan variabel audit report lag, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i> .	dan Akuntansi Vol 1 (2) Agustus 2020 ISSN: 2721-9526 (online)
13	Faradina Zikra dan Efrizal Syofyan (2019) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Pertumbuhan Perusahaan Klien, Variabel Audit Delay.	<i>Financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan audit delay tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1 No 3, Seri F Agustus 2019, Hal 1556-1568 ISSN: 2656-3649 (Online)
14	Kusuma Indawati Halim (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Variabel Pergantian Manajemen, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Reputasi Auditor.	Ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	Jurnal Revenue Vol 2 No 1 Agustus 2021 p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
15	Fio Prananda dan Rosmiati Tarmizi (2022) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Opini Audit.	Kesulitan keuangan tidak memiliki dampak signifikan pada pergantian auditor, sementara opini audit dan ukuran KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada perubahan auditor.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 1, 2022 hal 71-78 ISSN: 2337-7852 E-ISSN: 2721-3048
16	Ridho Wardana dan Auliffi Ermian (2018) Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, Variabel Ukuran Perusahaan, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Audit.	Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	Majalah Sainstekes 5 (2): 112-121 (2018)

17	Dicky Esa dan Yunita Kurnia (2021) Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran KAP Terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Opini Audit, Variabel <i>Financial Distress</i> , Variabel Pertumbuhan Perusahaan Klien, menggunakan metode regresi linier berganda.	Opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> . Sedangkan pertumbuhan perusahaan klien dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> .	Jurnal Akuntansi Bareleng Vol 6 Tahun 2021 e-ISSN: 2580-5118 p-ISSN: 2548-1827
18	Maulina Dyah Permatasari dan Ruswandi (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Ukuran Perusahaan, Variabel Audit Delay.	Ukuran perusahaan, ukuran KAP dan audit delay secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor <i>switching</i> .	Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol 4 No 2 Desember 2019
19	Devi Tiara Putri dan Nursiam (2021) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, <i>Financial Distress</i> , dan Pergantian Manajer pada Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Ukuran KAP, Variabel Pergantian Manajer, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Auditor, Variabel <i>Financial Distress</i> .	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), <i>financial distress</i> , dan pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> , sedangkan opini audit berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> .	Perspektif Akuntansi Volume X No X hal 277-296 ISSN: 2623-0194 (print), 2623-0186 (online)
20	Irena Yusnita (2023) Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor <i>Switching</i> .	Variabel Pergantian Manajemen, Variabel Ukuran KAP, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel Opini Audit.	Pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> .	Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol. 2 No 5, Mei 2023 p-ISSN: 2828-1284 e-ISSN: 2810-062x

Mohammad Fajar Prasetyo. (2023). "Pengaruh Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching*".

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Mulyadi (2014:90) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Menurut Bambang Subroto (2014:21) banyak perusahaan go public yang mengganti Kantor Akuntan Publik dimana mengganti KAP lokal dengan KAP nasional yang besar dengan alasan bahwa KAP lokal mempunyai kekurangan tentang ketentuan pasar modal.

Pada penelitian ini *auditor switching* menggunakan penilaian kategori dummy, apabila perusahaan melakukan auditor switching diberi nilai 1 (satu) dan diberi nilai 0 (nol) jika perusahaan tidak melakukan auditor switching.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ukuran KAP. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP besar dan KAP kecil (Ekka, 2013:202). KAP besar saat ini dikenal dengan istilah *big four* sedangkan KAP selain *big four* maka dinyatakan sebagai KAP kecil. KAP *big four* dikatakan lebih kompeten dan dipercaya mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena berafiliasi dengan KAP besar di dunia (Siska dan Sri, 2016:45). Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Bambang Subroto (2014:4) bahwa, KAP *big four* dianggap mempunyai kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Perusahaan lebih memilih KAP *big four* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan sehingga mampu menarik minat investor.

Pada penelitian ini ukuran KAP menggunakan penilaian kategori dummy, apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya diberi nilai 1 (satu) dan diberi nilai 0 (nol) jika diaudit oleh KAP *non big four*.

Keterkaitan antara ukuran KAP dengan *auditor switching* yaitu ketika perusahaan sudah menggunakan KAP *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* (Silviana, 2014). Hal tersebut terjadi karena investor akan lebih percaya dengan hasil yang diberikan oleh auditor dari KAP *big four* yang dipandang memiliki kompetensi yang tinggi. Selain itu, KAP *big four* juga dipandang sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi pula di lingkungan bisnis sehingga perusahaan audit akan cenderung untuk menjaga independensinya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2016), Manto dan Manda (2018), Duma Megaria (2021), serta Ardi Widya dan Bambang Sudiyatno (2022) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar KAP yang digunakan maka semakin semakin rendah probabilitas perusahaan melakukan pergantian auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muaqilah et al., (2021), Dicky Esa dan Yunita Kurnia (2021), serta Fio Prananda dan Rosmiati Tarmizi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin besar KAP yang digunakan maka semakin besar juga probabilitas perusahaan melakukan pergantian auditor.

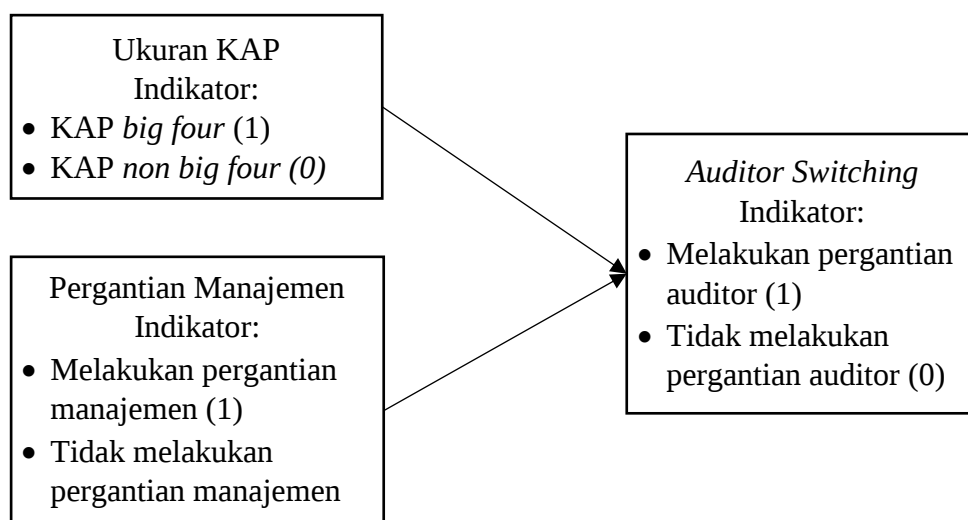
Selain ukuran KAP, pergantian manajemen juga memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen adalah proses dimana kepemimpinan dalam suatu organisasi beralih dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Dianti (2020) menyatakan bahwa, adanya orang baru dalam pergantian manajemen dapat menjadi tanda bahwa cara lama perlu diubah. Adanya pergantian manajemen dapat menimbulkan perubahan kebijakan seperti pada sisi akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor independen.

Pada penelitian ini pergantian manajemen menggunakan penilaian kategori dummy, apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen diberi nilai 1 (satu) dan diberi nilai 0 (nol) jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen.

Keterkaitan antara pergantian manajemen dengan *auditor switching* yaitu ketika perusahaan melakukan pergantian direktur utama maka akan menimbulkan perubahan kebijakan seperti pada sisi strategi maupun pemilihan auditor independen. Kebijakan manajemen yang baru dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar kualitas perusahaan selama masa jabatannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen perusahaan klien memiliki kemampuan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih kooperatif dan sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan (Manto dan manda, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018) bahwa manajemen baru cenderung akan mencari auditor yang mendukung kebijakan akuntansi dan pelaporannya, karena manajemen menginginkan auditor yang dapat memenuhi

kebutuhan manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsusayya Aghnia dan Harry Budiantoro (2019), Manto dan Manda (2018), Nurul Muaqilah et al., (2021), Endru Douglas dan Valentine Siagian (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian manajemen maka semakin tinggi juga terjadinya pergantian auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Yanto (2019), Ni Kadek Rina dan Ni Ketut Muliati (2021), serta Kusuma Indawati Halim (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* yang berarti semakin tinggi tingkat pergantian manajemen maka semakin rendah terjadinya pergantian auditor. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor *Coal Production* tahun 2018-2022.
2. Ukuran KAP berpengaruh positif secara parsial terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor *Coal Production* tahun 2018-2022.
3. Pergantian Manajemen berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor *Coal Production* tahun 2018-2022.